

## Rancangan Kegiatan Montase Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Yesi Karela<sup>1</sup>, Veny Iswantiningtyas<sup>2</sup>, Epritha Kurniawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri

Kediri, Indonesia

Email: yesikarela@gmail.com<sup>1</sup>, veny@unpkediri.ac.id<sup>2</sup>, epritha@unpkediri.ac.id<sup>3</sup>

---

### Kata kunci:

Kegiatan Montase, Motorik Halus, Anak Usia Dini

### Abstrak

Motorik halus merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Di sisi lain, permainan montase memiliki daya tarik untuk dimasukkan kedalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji implementasi kegiatan montase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subyeknya anak kelompok bermain PKK Pamongan II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri pada semester II tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 18 anak didik yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Untuk menggumpulkan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan observasi. Penelitian ini masih sampai pada tahap perencanaan yaitu menyusun RPPM, RPPH, lembar penilaian motorik halus. Semua perangkat tersebut sudah divalidasi oleh ahli dan dinyatakan layak digunakan untuk mengembangkan motorik halus. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk menggunakan rancangan kegiatan montase ini sebagai sebuah rancangan untuk penelitian eksperimen.

---

### Keywords:

Montage Activity, Fine Motor, Early Childhood

### Abstract

*Fine motor skills are abilities that need to be developed in early childhood. On the other hand, montage games have an attraction to be included in the learning process. The purpose of this study was to examine the implementation of montage activities in developing fine motor skills in early childhood. This research method uses classroom action research with the subjects of the PKK Pamongan II playgroup, Mojo District, Kediri Regency in the second semester of the 2019/2020 academic year, totaling 18 students consisting of 7 girls and 11 boys. To collect data in this study using documentation and observation. This research is still at the planning stage, namely compiling RPPM, RPPH, fine motor assessment sheets. All of these tools have been validated by experts and declared fit for use to develop fine motor skills. The recommendation for experimental research.*

Submission: July 10, 2020. Revised: July 20, 2020. Accepted: July 25, 2020

## 1. Pendahuluan

Anak usia dini memiliki berbagai potensi yang besar untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya. Ditinjau dari pandangan ahli Hurlock, Santrok, perkembangan motorik pada anak usia dini dibagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan aktivitas gerak yang terkoordinasi dari beberapa bagian tubuh dan menggunakan tenaga yang lebih untuk melakukannya, sedangkan perkembangan motorik halus merupakan perkembangan aktivitas gerak koordinasi yang menggunakan tenaga relatif sedikit, Menurut Tanto dan Sufyana (2020) perkembangan motorik halus atau yang dikenal dengan istilah *fine motor skill* merupakan bagian dari perkembangan motorik yang dimaknai sebagai gerak terbatas pada anak usia dini.

Kartono (1995) mengemukakan motorik halus merupakan suatu ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah. Selain itu, menurut Sumantri (2005) motorik halus melambangkan proses pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata serta tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil/pengontrolan terhadap mesin. Lebih lanjut menurut Fauziddin (2018) menjelaskan bahwa manfaat mengembangkan motorik halus bagi anak Taman Kanak-kanak, yaitu: 1) Mengajarkan ketelitian serta kerapian, 2) mengembangkan kreativitas dan imajinasi, 3) mengembangkan pengamatan, pendengaran, daya pikir, 4) memperkenalkan anak tentang cara mengekspresikan dirinya melewati ciptaanya, 5) melatih kemampuan kerjasama dan tenggang rasa.

Depdiknas (2001) Menjelaskan Motorik halus merupakan faktor yang penting bagi pendidikan anak usia dini. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh, yang dipengaruhi kesempatan berlatih dan belajar, misalnya menggunting, menggambar, montase, meronce dan sebagainya. Perkembangan motorik halus merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. Salah satu penelitian tentang motorik yaitu tahapan menggunting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini yang menunjukkan hasil bahwa kegiatan menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini (Widayati dkk, 2019).

Hasil studi pendahuluan di kelompok bermain PKK Pamongan II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri menunjukkan hasil bahwa masih rendah kemampuan motorik halus anak, dari 18 anak ada beberapa anak ada yang belum bisa memegang krayon, pensil, dan gunting. Kondisi ini disebabkan oleh pembelajaran yang diterapkan juga kurang kreatif, kemampuan motorik halus tangan yang belum lincah ketika memegang atau menggunakan benda-benda lainnya, selain itu media dan alat peraga yang digunakan masih terbatas mengakibatkan anak jenuh dan sulit dikondisikan. Kondisi tersebut mengakibatkan kelenturan, kelincahan otot-otot jari tangan tidak berfungsi dengan baik. Dengan demikian perlu adanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari guru, misalnya dalam memilih atau menentukan strategi pembelajaran, memilih alat atau media, jenis dan bentuk sistem pembelajaran serta alat evaluasi. Hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan lebih menarik dan bisa membangkitkan rasa ingin tahu anak dan memotivasi anak untuk berfikir kritis dan bisa menentukan hal-hal baru.

Salah satu aktifitas yang menarik bagi anak usia dini untuk mengembangkan motorik halusnya dengan melakukan kegiatan montase. Menurut Muharrar dan Verayanti (2013) mengemukakan bahwa montase merupakan suatu karya yang dikerjakan melalui suatu cara

yakni memotong berbagai bentuk gambar dari bermacam-macam sumber kemudian ditempelkan pada satu bidang, sehingga menjadi karya. Sedangkan Andini dan Hasibuan (2016) menjelaskan bahwa kegiatan montase merupakan suatu kegiatan yang mengumpulkan berbagai gambar dan memanfaatkan bentuk yang telah ada sebelumnya. Lebih lanjut (Andini dan Hasibuan, 2016) juga menjelaskan kegiatan montase dirancang guna meningkatkan berbagai macam perkembangan kognitif, bahasa, motorik serta perkembangan lainnya. Adapun kelebihan dari kegiatan montase adalah tidak perlu membuat pola, anak langsung menggunting dan menempel gambar.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Hasibuan (2016) dengan judul “Pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A” yang terbukti bahwa kegiatan montase menempel gambar berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Selain itu, hasil tersebut membuktikan bahwa kegiatan montase mendukung anak dalam melatih kemampuan motorik halus agar koordinasi mata dan tangan dapat seimbang yang perlu diasah dan dikembangkan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mukminin dan Dadan (2019) dengan judul “Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang” hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan kegiatan montase terhadap perkembangan motorik halus anak di bandingkan menggunakan kegiatan menggunting kertas dengan pola garis lurus. Dari penelitian yang relevan diatas, kegiatan montase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Di Kelompok Bermian PKK Pamongan II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri kemampuan motorik halus anak masih rendah, sehingga peneliti melakukan penelitian tentang montase.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskripsi kualitatif menggunakan desain PTK model siklus, yaitu model *Kemmis* dan *Tanggart*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok bermain PKK Pamong II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Penelitian ini dilakukan dua kali pelaksanaan siklus, di mana setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu: 1) Perencanaan, sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dimulai dengan merumuskan jadwal penelitian, meminta persetujuan kepala sekolah dan guru kelas untuk melakukan penelitian, menyusun RPPM, RPPH, dan lembar penilaian motorik halus yang telah dimodifikasi serta dilakukan validasi ahli; 2) Tindakan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar; 3) Pengamatan, dilakukan bersamaan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pengamatan merupakan suatu kegiatan mencatat dan mengamati berbagai perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang telah dilakukan; 4) Refleksi, merupakan cara mempelajari dan mempertimbangkan hasil yang telah diperoleh sesudah melakukan tindakan.

Hasil refleksi ini digunakan oleh peneliti untuk memutuskan apakah akan berhenti atau melanjutkan ke siklus berikutnya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan keadaan awal ditemukan bahwa perkembangan motorik halus anak kelompok bermain PKK Pamong II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri masih rendah, kondisi demikian membuat peneliti harus melakukan suatu cara perbaikan pada kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, oleh sebab itu peneliti berkolaborasi dengan guru kelas menyusun rencana pembelajaran berupa kegiatan montase yang dirancang sedemikian rupa agar anak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Kegiatan montase yang diterapkan dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan motorik halus anak yang berkaitan dengan gerakan jari-jemari dan tangan, sehingga keterampilannya akan berkembang optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri (2006) tentang tujuan dari perkembangan motorik halus, yaitu: 1) Anak dapat mengembangkan motorik halus yang berkaitan dengan keterampilan gerak kedua tangan, 2) anak dapat menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari, 3) anak dapat mengkoordinasikan aktivitas tangan dan indra mata, 4) dapat mengendalikan emosi ketika beraktifitas motorik halus. Selain itu menurut Iswantinegtyas (2018) bermain merupakan salah satu pendekatan ketika melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, sehingga situasi belajar akan menyenangkan dan anak tidak mudah bosan saat mengikuti pelajaran. Oleh sebab itu peneliti berkolaborasi dengan guru kelas membuat rencana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak adalah dengan suatu kegiatan bermain montase untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok bermain.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Kembara dan Nurhayati (2014) adalah bahwa kegiatan montase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus berkembang sangat baik pada anak usia dini kelompok B Kelompok Bermain Kepik BNC Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Perencanaan tindakan ini peneliti bersama guru selaku kolaborasi membuat rencana tindakan yang akan dilakukan setelah melakukan observasi dan wawancara tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sebelumnya, yang berhubungan dengan pengembangan motorik halus anak. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan kegiatan tindakan berupa model rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu dengan kegiatan sebagai berikut: 1) Menyusun rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang akan diterapkan ketika proses belajar mengajar, 2) menyiapkan strategi pembelajaran berupa kegiatan montase, 3) menyiapkan media montase, 4) menentukan tujuan pembelajaran, 5) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), 6) menyiapkan lembar instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar penilaian motorik halus.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelompok bermain PKK Pamong II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri yang terdiri dari 3 bagian yaitu: 1) Kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir. Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus melalui kegiatan montase dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti bersama guru mendokumentasikan semua kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir untuk mendapatkan data dan informasi tentang pembelajaran anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Hasil dari keseluruhan pengamatan dicatat dalam bentuk lembaran observasi yang kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan. Apakah penelitian ini perlu dilakukan tindak lanjut pada penelitian berikutnya.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I, berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan yang

terjadi pada siklus sebelumnya, untuk kemudian dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan mempertimbangkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Kegiatan montase pada siklus I yang dirancang oleh peneliti bersama guru kelas dalam pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus telah di uji oleh dua orang validator, yaitu ahli materi dan media pembelajaran pendidikan anak usia dini. Adapun hasil penilaian oleh kedua orang validator tersebut menyatakan bahwa kegiatan montase yang direncana oleh peneliti bersama kolabolator/guru kelas layak dipergunakan untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok bermain.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Penilaian Validasi Ahli Materi**

Butir	Nilai	Keterangan
1	0,75	Valid
2	1	Valid
3	1	Valid
4	1	Valid
5	1, 25	Valid
6	1	Valid
7	1	Valid
8	0,75	Valid
9	1, 25	Valid
10	1	Valid
11	1	Valid
12	1	Valid
13	0,75	Valid

Berdasarkan tabel 1 hasil perhitungan penilaian validasi ahli materi di peroleh nilai rata-rata lebih dari atau sama dengan 0,5 yang artinya mendapatkan nilai syarat valid.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Penilaian Validasi Ahli Media**

Butir	Nilai	Keterangan
1	1	Valid
2	0,75	Valid
3	1	Valid
4	1	Valid
5	0,75	Valid
6	1	Valid
7	1	Valid
8	0,75	Valid
9	1	Valid
10	0,75	Valid
11	1	Valid
12	1	Valid

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan penilaian validasi ahli media di peroleh nilai rata-rata lebih dari atau sama dengan 0,5 yang artinya mendapatkan nilai syarat valid. Adapun kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan montase yaitu sebagai berikut: Kelebihan dari kegiatan montase ini adalah anak tidak perlu membuat sketsa gambar atau membuat pola, karena anak hanya perlu menggunting gambar dari majalah, koran dan menempel gambar-gambar yang sudah ada sebelumnya.

Kekurangan dari kegiatan montase ini adalah dalam kegiatan tidak menggajarkan anak untuk meniru, tanpa bisa menggambar sendiri bagaimana menggambar pohon, rumah, mobil, bunga dan lain sebagainya, sehingga anak tidak inovatif dalam menggambar.

#### 4. Kesimpulan

Hasil dari sebelum dilakukan penelitian diperoleh suatu data bahwa perkembangan motorik halus anak kelompok bermain PKK Pamongan II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri masih belum berkembang optimal, oleh sebab itu peneliti melakukan kolaborasi bersama guru untuk menyusun kegiatan pembelajaran menggunakan montase agar semua anak tertarik ketika mengikuti pelajaran. Selain itu rancangan kegiatan montase dalam pembelajaran ini telah divalidasi oleh ahli dan dinyatakan memenuhi aspek praktis, lebih lanjut susunan strategi kegiatan montase dalam pembelajaran ini sudah divalidasi ahli dan layak digunakan.

#### Daftar Pustaka

- Andini, N. S., & Hasibuan, R. (2016). Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3): 20-24.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mukminin, M. A., & Dadan, A. (2019). Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6): 1619-1626
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of SECE (Studies in Early Chilhooh Education)*, 1(1): 1-12.
- Iswantinegtyas, V. (2018). Pengaruh Percobaan Sains Lukisan Lilin terhadap Kedisiplinan Anak. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 5(2): 14-20.
- Kartono Kartini. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kembara, M. D., & Nurhayati, Y. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Montase Pada Kelompok B. *Jurnal Cakrawala Paud*, 1(1): 1-28
- Muharrar, S., & Verayanti, S. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Erlangga.
- Sumantri. (2005). *Model Pengebangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tanto, O. D., & Sufyana, A. H (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2): 575-587
- Widayati, S., Adhe, K. R., Nafisa, F., & Silvia, E. F. (2019). Tahapan Menggunting Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 1(2): 50-57